

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau puerperium adalah masa setelah persalinan yang terhitung selama 6 minggu atau 42 hari pasca persalinan. Selama masa nifas organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil atau sering disebut involusi. Pada saat masa nifas banyak sekali perubahan yang terjadi pada seorang wanita salah satunya yaitu perubahan vagina, dimana saat proses persalinan vagina akan mengalami penekanan dan peregangan yang sangat besar, terutama pada saat melahirkan bayi, setelah 3 minggu proses persalinan vagina mulai kembali seperti keadaan saat masa kehamilan dan rugae pada vagina berangsur-angsur akan kembali seperti semula (Maritalia, 2017).

Perineum adalah area antara dua paha, antara vulva dan anus. Perineum berperan dalam persalinan karena itu adalah bagian luar dari dasar panggul. Perineum yang terletak di antara vulva dan anus berukuran 4 cm rata-rata. Luka perineum didefinisikan sebagai pecah atau episiotomi saat melahirkan (Sholikha S, dkk, 2020). Pecahnya perineum secara alami selama ruptur kelahiran spontan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang terjadi pada persalinan berikutnya (Wigati PW dan Sari DK, 2020).

Pada beberapa penelitian baik penelitian internasional maupun nasional menjelaskan bahwa luka perineum yang terjadi saat proses persalinan

hampir 90% wanita akan mengalami hal tersebut, baik secara spontan atau dengan episiotomi. Biasanya proses kesembuhan luka perineum ini akan sembuh secara bervariasi, ada yang sembuh secara normal dan ada yang mengalami keterlambatan penyembuhan, hal itu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik ibu, status gizi, kondisi cedera ataupun perawatannya (Sholikha S, dkk, 2020).

Luka perineum merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perdarahan ibu *postpartum*. Penyebab perdarahan *postpartum* dibagi menjadi 4 atau yang sering disebut dengan 4T yaitu *tone* (tonus; atonia uteri), *tissue* (jaringan; retensio plasenta dan sisa plasenta), *tears* (laserasi; laserasi perineum, vagina, serviks dan uterus) dan *thrombin* (koagulopati; gangguan pembekuan darah). Atonia uteri yang merupakan penyebab utama perdarahan *postpartum*. Adapun 70% disebabkan karena trauma seperti laserasi, ruptura uteri, dll. Sedangkan 20% disebabkan karena tissue (jaringan) seperti retensio plasenta, sisa plasenta dan 10% disebabkan karena thrombin (koagulopati) atau gangguan pembekuan darah seperti idiopathic thrombocytopenic purpura (ITP), thrombotic thrombocytopenic purpura, penyakit von Willebrand dan hemofilia (Simanjuntak L, 2020).

Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu persalinan pervaginam, pada tahun 2013 ditemukan bahwa dari 1.951 kelahiran pervaginam, 57% ibu menerima perineum jahitan pada 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. (Depkes RI, 2013). Ibu *postpartum* sudah sangat lumrah jika memiliki jahitan dibagian perineum, luka pada perineum

ini sangat perlu diperhatikan dalam perawatannya, selain agar cepat sembuh juga agar dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum tersebut. Luka perineum yang apabila tidak ditangani dengan baik akan memicu terjadinya infeksi.

Pada data kesehatan Republik Indonesia penyumbang utama kematian ibu adalah kasus perdarahan, kemudian disusul dengan hipertensi dalam kehamilan dan yang terakhir adalah kasus infeksi Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000/ kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Menurut penelitian Rahayu P.S dan Widyaningsih H. (2019), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum terbagi menjadi 2, diantaranya, faktor eksternal yaitu faktor tradisi, pengetahuan, sarana prasarana dan gizi, serta faktor internal yaitu faktor usia, cara perawatan, *personal hygiene*, infeksi. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian menurut Handayani E, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor usia, paritas, nutrisi, pendidikan serta haemoglobin dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, bahwa masih tingginya AKI akibat perdarahan, kasus infeksi pada ibu nifas yang merupakan 3 besar penyebab penyumbang AKI serta terdapat kesenjangan anatara penelitian

terdahulu tentang faktor-faktor penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*, maka penulis ingin menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu tentang apa saja faktor-faktor penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu dengan proses penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*. Penggunaan jurnal dinilai dapat lebih efektif karena jurnal-jurnal yang akan penulis rangkum merupakan jurnal yang terbukti dan diakui sehingga pengambilan data dalam *literatur review* ini dapat dilakukan untuk memenuhi rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah:
“Apa saja faktor-faktor penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*.”

C. Tujuan

Untuk menganalisis faktor-faktor penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil analisis jurnal *literatur review* terhadap hubungan faktor usia, paritas, nutrisi, pendidikan, mobilisasi, dan hygiene dengan proses penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*. ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu

postpartum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Agar hasil rangkuman *literatur review* ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sarana untuk memberikan pelayanan terhadap kejadian luka perineum pada ibu postpartum secara berkualitas.

b. Bagi Institusi

Agar hasil rangkuman *literatur review* ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Agar dapat memberikan asuhan yang tepat pada kejadian luka perineum sesuai dengan faktor penyebab kejadian luka perineum pada ibu *postpartum* dan sesuai teori yang diperbolehkan selama perkuliahan dalam rangka menambah wawasan.